BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Sesusai dengan dengan hasil penenelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menulis satu kesimpulan :

1. Ma’kapa’i bagi pernikahan Kristen di Jemaat Moria Gattungan Klasis Buakayu dinilai masih kuat dan relevan, namun sekalipun demikian ma ’kapa ’i tidak boleh dijadikan sebagai dasar satu-satunya ikatan pernikahan karena kekuatan ma’kapa’i dalam merekatkan rumah tangga justru terletak dalam keterkaitannya dengan Firman Allah dan hukum negara atau Undang- Undang.
2. Secara teologis, Ma ’kapa ’i dalam Aluk Rampanan Kapa' dimaknai sebagai simbol kesakralan, kesucian, kemuliaan, dan kekudusan rumah tangga dan ketegasan komitmen pada janji ikatan pernikahan.

B. Saran

Sebagai akhir dalam karya tulis ini, berikut penulis menyajikan saran-saran yang perlu, bagi:

1. Gereja Toraja Jemaat Moria Gattungan, agar tetap melestarikan tradisi Ma ’kapa ’i dalam Aluk Rampanan Kapa ’ sebagai salah satu cara atau solusi dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga kristen.

1. nstitut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja Bagi Pemerintah, agar melalui Prodi Teologi terus mengembangkan perkuliahan dan penelitian mengenai Adat dan Kebudayaan Toraja untuk menghadirkan makna-makna teologis dari berbagai bentuk Adat dan Kebudayaan Toraja yang dimaksud khususnya tentang Aluk Rampanan Kapa
2. Masyarakat Lembang Mappa’, agar tetap melestarikan budaya Aluk Rampanan Kapa’ sebagai bentuk pengesahan hubungan suami istri membentuk sebuah rumah tangga di kalangan masyarakat Toraja